



Penyuluhan Tentang Bahaya Narkotika di Kalangan Generasi Muda Kepada Siswa SMA

Masayu Azizah^{1*}, Agnes Rendowati², Abdullah Fadli Anugrah Pratama³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi, Indonesia

*Corresponding author: zizaloeng@gmail.com

Received 18-05-2026

Revised 25-05-2026

Published 10-06-2026

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika pada remaja merupakan masalah serius yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan masa depan generasi muda. Remaja usia sekolah menengah atas termasuk kelompok rentan karena tingginya rasa ingin tahu dan pengaruh lingkungan sebaya. Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan penyalahgunaan narkoba pada usia 15–24 tahun masih menjadi tantangan serius sepanjang 2025–2026. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkotika melalui penyuluhan kesehatan di SMA Azharyah Palembang. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif, diskusi, serta evaluasi melalui pretest dan posttest dengan melibatkan 28 siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah edukasi, terutama terkait jenis narkotika, dampak penyalahgunaan, dan upaya pencegahan. Selain itu, peserta menilai kegiatan ini menarik dan bermanfaat. Penyuluhan kesehatan berbasis sekolah terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja serta mendukung terbentuknya generasi muda yang sehat dan bebas narkotika.

Kata kunci: Bahaya Narkotika, Penyuluhan Kesehatan, Remaja Sekolah

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is a serious problem that affects the physical and psychological health, as well as the future, of the younger generation. Secondary school-aged adolescents are a particularly vulnerable group due to their high level of curiosity and the influence of their peer group. Data from the South Sumatra Provincial National Narcotics Agency indicates that drug abuse among those aged 15–24 will remain a serious challenge throughout 2025–2026. This Community Service (PkM) activity aims to enhance students' knowledge of the dangers of drugs through health education at Azharyah High School in Palembang. The methods employed include interactive education, discussions, and evaluation via pre- and post-tests involving 28 students. The results showed an increase in students' knowledge following the education, particularly regarding types of narcotics, the effects of misuse, and prevention efforts. Furthermore, participants rated the activity as engaging and beneficial. School-based health education has proven effective as a promotive and preventive measure to improve adolescent health literacy and support the development of a healthy, drug-free younger generation.

Keywords: *The Dangers of Drugs, Health Education, School-Age Teenagers*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu permasalahan kesehatan, sosial, dan keamanan yang hingga saat ini masih menjadi ancaman serius di berbagai negara, termasuk Indonesia (Ariyadi *et al.*, 2024). Narkotika tidak hanya berdampak



pada kerusakan fisik dan psikologis individu, tetapi juga menimbulkan dampak luas terhadap keluarga, lingkungan sosial, produktivitas, bahkan stabilitas bangsa (Ferba *et al.*, 2025). Kelompok usia remaja dan generasi muda menjadi sasaran yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena berada pada fase perkembangan psikososial yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi, pencarian jati diri, serta kecenderungan mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang (Supanto *et al.*, 2020). Kondisi ini menjadikan siswa sekolah menengah atas (SMA) sebagai kelompok prioritas dalam upaya pencegahan melalui edukasi dan penyuluhan yang terarah (Mote and Silubun, 2024).

Secara global, *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) melaporkan bahwa lebih dari 296 juta orang di dunia menggunakan narkoba dalam berbagai bentuk, dengan peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir (Heriyanti *et al.*, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah berkembang menjadi masalah lintas negara yang memerlukan perhatian serius dari seluruh elemen masyarakat (Lestari *et al.*, 2022). Di Indonesia, persoalan narkoba juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan (Aryuni *et al.*, 2023) (Amin *et al.*, 2024). Di tingkat nasional, kelompok remaja yang dalam survei tahun 2023 direpresentasikan oleh kategori usia 15 hingga 24 tahun menunjukkan angka keterlibatan yang signifikan dalam permasalahan narkoba di Indonesia. Berdasarkan basis data survei, total populasi penduduk pada kelompok umur ini mencapai 25.686.001 jiwa. Dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia yang menyalahgunakan narkoba dalam setahun terakhir, kelompok usia remaja ini menyumbang proporsi sebesar 24,1%.

Jika dilihat berdasarkan distribusi jenis kelamin, kelompok usia ini mencakup 22,8% dari total pengguna laki-laki dan 27,3% dari total pengguna perempuan secara nasional. Mengenai angka prevalensi penggunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia, terdapat perbedaan tipis berdasarkan wilayah tempat tinggal antara perkotaan dan perdesaan. Untuk remaja di wilayah perkotaan, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam setahun terakhir tercatat sebesar 1,87%, sedangkan angka mereka yang pernah mencoba pakai mencapai 2,10%. Sementara itu, di wilayah perdesaan, angka prevalensi penggunaan dalam setahun terakhir sedikit lebih rendah, yaitu 1,73%, dengan angka pernah pakai sebesar 1,81% (Badan Narkotika Nasional, 2024).

Secara umum, data nasional menunjukkan bahwa risiko penyalahgunaan narkoba tetap mengintai remaja baik yang tinggal di kota maupun di desa. Jika meninjau profil remaja berdasarkan kegiatan utamanya sebagai pelajar atau mahasiswa, risiko penyalahgunaan narkoba juga ditemukan pada kelompok ini meskipun angkanya berada di bawah prevalensi kelompok umum. Pada responden yang kegiatan utamanya adalah sekolah, angka prevalensi penyalahgunaan dalam setahun terakhir di wilayah perkotaan tercatat sebesar 1,35%, dengan angka pernah pakai mencapai 1,51%. Di wilayah perdesaan, angkanya relatif serupa dengan prevalensi setahun terakhir sebesar 1,36% dan angka pernah pakai sebesar 1,53%. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan program pencegahan di lingkungan

pendidikan untuk meminimalkan paparan narkoba pada usia sekolah (Badan Narkotika Nasional, 2024).

Remaja usia SMA berada dalam fase transisi dari masa anak menuju dewasa yang secara psikologis ditandai dengan kebutuhan untuk diterima oleh kelompok sebaya (*Peer Group*), keinginan mencoba pengalaman baru, serta belum matangnya kontrol diri. Faktor-faktor ini membuat mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan, termasuk ajakan negatif dari teman sebaya untuk mencoba narkoba (Kastulani *et al.*, 2025). Banyak kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja berawal dari rasa penasaran, tekanan sosial, kurangnya pengawasan keluarga, serta minimnya pemahaman tentang dampak jangka panjang narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan masa depan mereka. (Harahap, 2023).

Permasalahan utama yang ditemukan saat ini adalah masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis narkoba, dampak penggunaannya, tanda-tanda awal penyalahgunaan, serta strategi pencegahannya (Walliyudin *et al.*, 2023). Sebagian besar program edukasi terkait narkoba masih bersifat umum, belum menyentuh kebutuhan spesifik remaja sekolah, dan seringkali belum dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan edukasi yang monoton membuat siswa kurang tertarik untuk memahami isu ini secara mendalam. Hal ini menciptakan gap antara tingginya risiko paparan narkoba pada remaja dengan rendahnya kapasitas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan pencegahan diri (Lasmadi *et al.*, 2025). Di SMA Azharyah Palembang, sebagai salah satu institusi pendidikan yang menaungi generasi muda, upaya preventif melalui penyuluhan tentang bahaya narkoba menjadi sangat relevan. Hingga saat ini, belum semua siswa mendapatkan edukasi komprehensif yang membahas secara spesifik mengenai jenis narkoba, modus peredaran di kalangan pelajar, dampak kesehatan, aspek hukum, serta strategi menolak ajakan penggunaan narkoba. Padahal, edukasi sejak dini terbukti menjadi salah satu intervensi paling efektif dalam menurunkan risiko perilaku penyalahgunaan zat pada remaja.

Urgensi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas siswa dalam memahami, mengenali, dan mencegah bahaya narkoba melalui pendekatan edukatif yang sistematis dan partisipatif (Choirina *et al.*, 2022). Penyuluhan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku preventif siswa agar mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan meningkatnya literasi siswa terkait bahaya narkoba, diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk menolak ajakan negatif, mengenali tanda awal penyalahgunaan, serta mampu menyebarluaskan informasi positif kepada teman sebaya.

Selain itu, kegiatan PKM ini mendukung program nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang dicanangkan pemerintah melalui BNN. Institusi pendidikan memiliki peran strategis

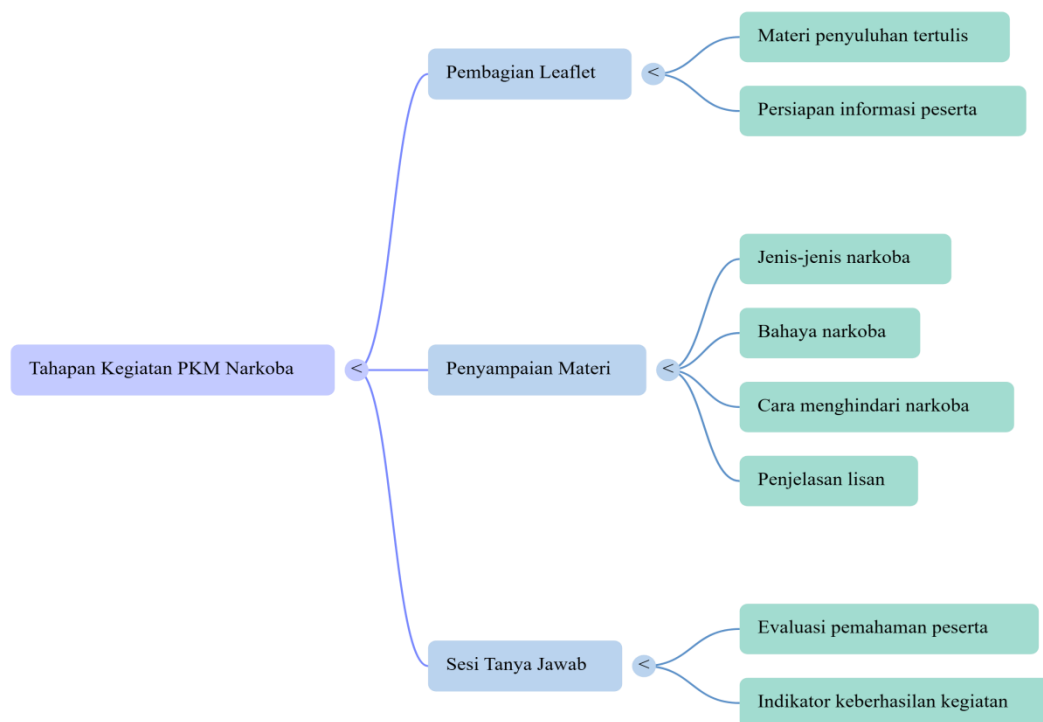
sebagai garda terdepan dalam membangun generasi muda yang sehat, produktif, dan bebas narkoba. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan PKM berupa “Penyuluhan tentang Bahaya Narkotika di Kalangan Generasi Muda kepada Siswa SMA Azharyah Palembang” menjadi sangat penting dan relevan sebagai bentuk intervensi promotif-preventif. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkotika, menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap ancaman narkoba, serta membangun generasi muda yang memiliki ketahanan diri kuat untuk mengatakan “tidak” terhadap narkotika demi masa depan yang lebih sehat dan berkualitas. Kegiatan bertujuan Untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkotika melalui penyuluhan kesehatan di SMA Azharyah Palembang

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2026, bertempat di SMA Azharyah Palembang yang beralamat di Jalan KH. Azhari, Kelurahan 12 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM

Tahapan Kegiatan

1. Pembagian Leaflet berisikan materi penyuluhan
Pada tahapan ini peserta diberikan informasi tentang materi penyuluhan melalui leaflet yang telah disiapkan.

2. Penyampaian materi tentang narkoba, bahaya narkoba, dan cara menghindarinya. Pada tahapan ini peserta diberikan informasi tentang materi penyuluhan baik melalui leaflet yang dibagikan maupun penjelasan secara lisan, beberapa materi tersebut terkait macam-macam jenis narkoba, bahaya narkoba, dan cara menghindarinya.
3. Tanya jawab terkait materi penyuluhan
Pada tahapan ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada informasi yang telah disampaikan dan belum dimengerti. Tahapan ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini (Rizky et al., 2026).

HASIL KEGIATAN

Peserta kegiatan sebanyak 28 siswa SMA kepada Siswa SMA Azharyah Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, yaitu pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2026, bertempat di ruang kelas 12.1 pada sekolah tersebut yang beralamat di Jalan KH. Azhari, Kelurahan 12 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Foto bersama pemateri dan peserta.

Tabel 1. Pengetahuan *Pre* dan *Post* edukasi tentang pengetahuan bahaya narkoba (n = 28)

NO	Nilai Pretest	Nilai Posttest	NO	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	45	85	15	55	85
2.	55	85	16	60	85
3.	55	80	17	45	85
4.	65	80	18	55	85
5.	70	95	19	55	90
6.	75	95	20	70	90
7.	75	95	21	75	100
8.	75	100	22	70	85
9.	75	100	23	70	100
10.	60	95	24	75	95
11.	75	85	25	75	95
12.	75	95	26	70	95
13.	60	80	27	75	85
14.	55	85	28	60	90

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi tentang bahaya narkoba pada 28 siswa SMA Azharyah Palembang, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Nilai pretest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah, dengan rentang nilai 45–75, yang menggambarkan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penggunaan, serta upaya pencegahannya.

Setelah dilakukan penyuluhan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang jelas dengan rentang nilai menjadi 80–100. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori baik hingga sangat baik, dengan banyak siswa mencapai nilai 85, 90, 95, bahkan 100. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif. Secara deskriptif, rata-rata nilai pretest meningkat dari sekitar 65,5 menjadi 89,8 pada *posttest*, sehingga terdapat peningkatan rata-rata sebesar 24,3 poin. Peningkatan ini menandakan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil memperbaiki tingkat pengetahuan siswa sebesar kurang lebih 37% dibandingkan sebelum intervensi.

Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Materi yang disampaikan secara komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja membuat siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Selain itu, penggunaan contoh kasus nyata, diskusi, serta penjelasan mengenai dampak fisik, psikologis, sosial, dan hukum dari penyalahgunaan narkoba turut membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjauhi narkoba sejak dini.

Hasil ini juga menggambarkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap preventif pada remaja. Masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas, sehingga pemberian informasi yang tepat menjadi langkah penting dalam mencegah

penyalahgunaan narkoba. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa setelah kegiatan penyuluhan, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya narkoba secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan sikap penolakan terhadap penggunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Evaluasi kegiatan PkM

No	Pernyataan	Setuju		Sangat Setuju	
		n	%	n	%
1	Topik kegiatan menarik.	12	43	16	57
2	Bahan/materi kegiatan menarik	10	36	18	64
3	Penyampaian materi/bahan jelas	10	36	18	64
4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	5	18	23	82
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat	7	25	21	75
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	2	7	26	93

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diikuti oleh 28 peserta, diperoleh respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba di SMA SMA Azharyah Palembang. Pada aspek topik kegiatan, sebanyak 57% peserta menyatakan sangat setuju dan 43% setuju bahwa topik yang disampaikan menarik, menunjukkan bahwa tema bahaya narkoba relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Pada aspek bahan atau materi kegiatan, 64% peserta menyatakan sangat setuju dan 36% setuju, yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan dinilai menarik dan mudah dipahami. Hasil yang sama juga terlihat pada aspek penyampaian materi, dimana 64% peserta menyatakan sangat setuju bahwa penyampaian materi jelas, sementara 36% lainnya menyatakan setuju, menandakan metode edukasi yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi. Secara umum, 82% peserta menyatakan sangat setuju bahwa bentuk kegiatan ini menarik dan 18% menyatakan setuju. Selain itu, pada aspek manfaat kegiatan, sebanyak 75% peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan 25% menyatakan bermanfaat.

Temuan paling menonjol terlihat pada harapan peserta terhadap kegiatan lanjutan, dimana 93% peserta sangat setuju dan 7% setuju bahwa kegiatan serupa dengan topik berbeda perlu dilaksanakan kembali. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM mendapat penerimaan yang sangat baik, dinilai menarik, bermanfaat, serta mampu meningkatkan antusiasme siswa terhadap program edukasi kesehatan di sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode penyuluhan kesehatan berbasis edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Upaya

Peningkatan Pengetahuan Remaja Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Bahaya Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja yang melaporkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya narkoba (Asri *et al.*, 2023; Sarumi *et al.*, 2023). Selain itu, penelitian Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja juga menunjukkan bahwa metode edukasi melalui ceramah interaktif dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran kesehatan (Rauf, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA Azharyah Palembang menunjukkan bahwa penyuluhan tentang bahaya narkoba efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap risiko penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap preventif siswa agar lebih waspada dan mampu melindungi diri dari pengaruh negatif lingkungan. Disarankan agar program edukasi serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan keluarga untuk memperkuat upaya pencegahan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Azharyah Palembang, Kepala LPPM Stifi Baktih Pertiwi Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. *et al.* (2024) 'Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba , Psikotropika dan Zat Aditif (NAPZA) Pada Siswa SMAN 5 Makassar', *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, pp. 65–71. Available at: <https://doi.org/10.52622/mejuajua.jabdimas.v4i1.148>.
- Ariyadi, T. *et al.* (2024) 'Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Pemulutan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), pp. 4036–4042.
- Aryuni, M. *et al.* (2023) 'Sosialisasi Bahaya Narkoba sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Mahasiswa Socialization of the Hazard of Narcotics , as an Effort to Prevent Narcotics Abuse Among Students', *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), pp. 221–228.
- Asri, Y. *et al.* (2023) 'The Effort to Increase Knowledge About the Dangers of Drugs Among Adolescent', *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 223–230.
- Badan Narkotika Nasional (2024) *Infografis Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2023*. Jakarta Timur.
- Choirina, P., Tjiptady, B. C., Fadliana, A. F., Rohman, M., & Wahyudi, F. Darajat, Pangestuti P. (2022). Peningkatan Marketing UMKM Dengan Pelatihan Desain Grafis Untuk Karang Taruna Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 8-16.

- Ferba, M. *et al.* (2025) 'Penyuluhan Bahaya Narkoba di SMA Bersama Berastagi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), pp. 2171–2177.
- Harahap, F.D. (2023) 'Meningkatkan Pengetahuan Generasi Muda Dengan Penyuluhan Tentang Dampak Bahaya Narkoba', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(5).
- Heriyanti, Y. *et al.* (2024) 'Penyuluhan Hukum Tentang Dampak Peredaran Narkotika Di Kalangan Generasi Muda', *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), pp. 17–21.
- Kastulani, M. *et al.* (2025) 'Penyuluhan Hukum Tentang Narkotika "Say No To Drugs : Edukasi Dalam Membangun Kesadaran Hukum Dan Karakter Anti Narkoba Di Kalangan Siswa Sma Negeri 1 Perhentian Raja"', *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 9(1), pp. 107–113.
- Lasmadi, S. *et al.* (2025) 'Pengabdian endekia Penyuluhan Hukum Undang-Undang Narkotika Guna Mencegah Bahaya', *Pengabdian Cendekia*, 3(2), pp. 20–24.
- Lestari, I.D. *et al.* (2022) 'Penyuluhan bahaya narkoba sebagai upaya preventif peredaran gelap kepada masyarakat di desa sepayung kecamatan Plampang', *JPML Jurnal Pengembanagn Masyarakat*, 5(2), pp. 47–55.
- Mote, H.H.F. and Silubun, Y.L. (2024) 'Penyuluhan Literasi Hukum : Bahaya Narkoba Di Kalangan Pelajar Ma Al Munawwaroh Merauke', *SAGU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 1–12.
- Rauf, N.I. (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba Di SMA Negeri 1 Luwuk', *Journal of Hospital Administration Research and Management*, 1(2), pp. 1–4.
- Sarumi, R. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Lohia', *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 03(02), pp. 8–12.
- Supanto *et al.* (2020) 'Sosialisasi Undang-Undang Narkotika Dalam Rangka Menyelamatkan Generasi Muda Dari Bahaya Penyalahgunaan Narkotika', *Indonesian Engagement Journal*, 1(2).
- Rizky, D. M., Yanti, Y. E., Syafaatussalamah, A., Sari, D. N., Hasanah, M., Cholifah, T. N., ... & Tjiptady, B. C. (2026). Pemberdayaan Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Pergaulan Bebas Melalui Dialog Edukatif Dan Kegiatan Kreatif Daur Ulang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 258-265.
- Walliyudin *et al.* (2023) 'Edukasi Anti-Narkoba dan Penyuluhan Hukum Bagi Remaja di Desa Kerampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), pp. 2436–2443.